

PENERAPAN STRATEGI *PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, AND EVALUATE* (PORPE) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Riska Nikmatulaili

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (riskalaili30@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada proses pembelajaran membaca pemahaman, guru dapat menerapkan strategi membaca yang dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan khususnya jenis bacaan nonfiksi. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah strategi *predict, organize, rehearse, practice, and evaluate* (porpe). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan 29 siswa kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi proses pembelajaran, tes, dan catatan lapangan. Hasil penelitian dengan menggunakan strategi porpe dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman diperoleh nilai rata-rata kelas pada tes di pertemuan pertama sebesar 73,6 dan pada tes di pertemuan kedua sebesar 83,93.

Kata Kunci: membaca pemahaman, teks nonfiksi, porpe

Abstract

In the learning process of reading comprehension, teachers can use reading strategies that can help students understand reading texts, especially types of nonfiction reading. One strategy that can be used by teachers is the strategy of *predict, organize, rehearse, practice, and evaluate* (porpe). The method used in this study is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were fifth grade teachers and 29 fifth grade students of SDN Wiyung I / 453 Surabaya. Data collection techniques in this study were using observation techniques of learning processes, tests, and field notes. The results of the study using the porpe strategy in learning comprehension reading skills obtained the average grade value on the test in the first meeting of 73,6 and in the test at the second meeting of 83,93.

Keywords: reading comprehension, nonfiction text, porpe.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Dalman (2013:1) terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa, aspek tersebut adalah aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca untuk keperluan mata pelajaran bahasa Indonesia saja, namun di semua mata pelajaran kegiatan membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan. Mengingat pentingnya keterampilan membaca, maka siswa diharapkan menguasai keterampilan ini. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media tulisan.

Membaca merupakan suatu proses untuk mencari makna yang terdapat pada tulisan. Namun dalam menerapkan keterampilan membaca, siswa tidak hanya

sekadar membaca tulisan saja tetapi siswa harus bisa memahami isi dari bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan keterampilan membaca pemahaman.

Somadayo (2011:10) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan informasi yang membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca dan kemudian dikaitkan dengan isi bacaan. Selanjutnya Dalman (2013:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami teks bacaan. Jadi pembaca dapat menyampaikan informasi dari teks bacaan, dengan menggunakan bahasanya sendiri baik secara lisan maupun tulisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami makna dari isi bacaan kemudian mengaitkan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu pembaca dapat mengungkapkan pesan yang disampaikan oleh penulis baik secara lisan maupun tulisan

Membaca Pemahaman diberikan di kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu di kelas IV sampai dengan kelas VI. Dalam membaca pemahaman, pembaca diharuskan memahami isi bacaan dan dapat menyampaikan hasil pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Yamin (2013:7) strategi pembelajaran berkaitan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang tersusun dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tujuannya yakni memudahkan pembaca dalam memahami suatu bacaan. Seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, harus memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan strategi pembelajaran, agar tercipta proses belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa khususnya pada keterampilan membaca. Dalam hal ini, khususnya pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (porpe).

Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (porpe) merupakan salah satu strategi membaca pemahaman yang diperkenalkan oleh M.L. Simpson. Strategi ini, dirancang untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan. Selain itu, strategi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa strategi porpe merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang melatih siswa untuk aktif dan mandiri dalam mempelajari dan memahami isi bacaan. Strategi porpe dirancang untuk membantu siswa : (1) secara aktif membuat rancangan, mengamati, dan mengevaluasi isi bacaan yang dipelajari; (2) persiapan dalam menghadapi ujian esai (3) melibatkan kegiatan menulis dalam mempelajari teks bacaan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi porpe merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk terlibat aktif dan mandiri dalam mempelajari suatu teks, mengingat bahwa strategi porpe terdiri dari lima tahapan yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Simpson (Vol.33 No.1:1989) strategi porpe dilaksanakan dalam lima tahap yaitu: (1) *Predict* (memprediksi), (2) *Organize* (mengorganisasikan), (3) *Rehearse* (berlatih), (4) *Practice* (mempraktikkan), dan (5) *Evaluate* (mengevaluasi).

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (porpe) dapat dilakukan dengan lima langkah, yang pertama yaitu siswa memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun akan digunakan sebagai pemandu ketika membaca. Pertanyaan yang disusun harus mengarah pada isi dari suatu bacaan. Langkah kedua, siswa mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta konsep yang runtut.

Langkah ketiga, siswa membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan. Langkah keempat, siswa menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Langkah kelima, siswa mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat siswa sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Penggunaan strategi ini, tidak hanya melatih siswa dalam hal keterampilan membaca saja, namun melibatkan aktivitas menulis dan berbicara. Sehingga, strategi ini bisa membantu siswa untuk terlibat aktif dan mandiri dalam pembelajaran khususnya dalam hal keterampilan membaca.

Selain strategi pembelajaran, terdapat berbagai jenis teks bacaan. Terkait dengan teks bacaan, salah satu yang sesuai dengan teks bacaan nonfiksi adalah strategi porpe. Teks merupakan sesuatu yang ditulis oleh penulis. Teks nonfiksi merupakan teks yang berisi informasi berdasarkan fakta atau kenyataan. Pranoto (2009: 5), mengungkapkan bahwa teks nonfiksi merupakan suatu karangan yang bersifat kenyataan atau benar-benar terjadi. Teks nonfiksi menceritakan tentang kejadian yang dialami seseorang. Jadi teks nonfiksi adalah teks bacaan yang sebenarnya dan bersifat nyata.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini akan mengujicobakan strategi porpe dalam pembelajaran membaca pemahaman. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Strategi *predict, organize, rehearse, practice, and evaluate* (porpe) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SDN Wiyung I/453 Surabaya”. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (porpe) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya? (2) bagaimanakah hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe? (3) bagaimanakah temuan-

temuan yang ada dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi porpe di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (porpe) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya. (2) mendeskripsikan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe. (3) mendeskripsikan temuan-temuan yang ada dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi porpe di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu: (1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa untuk gemar membaca. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan. (2) menambah wawasan bagi guru dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya secara kreatif dan menyenangkan bagi siswa. (3) diharapkan penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang lain.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, bertujuan agar pembahasan penelitian tidak meluas dan sesuai dengan lingkup yang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (porpe) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi. Penelitian ini diabtasi pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 1. Selain itu, penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara sistematis pada keadaan alamiah. Maksudnya adalah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama tanpa adanya manipulasi dan pengujian hipotesis, untuk mendapatkan hasil penelitian yang menekankan pada makna atau generalisasi (Sugiyono 2015: 9).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi pelaksanaan percobaan strategi porpe dalam kontribusinya terhadap pembelajaran. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan pembelajaran membaca pemahaman dengan

menerapkan strategi porpe di SDN Wiyung I/453 Surabaya.

Dalam penelitian ini, data yang diambil yakni data kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi porpe di SDN Wiyung I/453 Surabaya, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas V-D dan siswa kelas V-D SDN Wiyung I/453 Surabaya. Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rpp serta dokumentasi yang berupa foto maupun video mengenai proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V-D SDN Wiyung I/453 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa: (1) teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan pengamatan terhadap suatu kondisi dilapangan secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi porpe. Observasi ini mengamati bagaimana penggunaan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman (2) Tes merupakan alat untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Arikunto, 2010: 139). Bentuk tes yang digunakan berupa tes tulis yakni siswa diminta untuk menulis kembali teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menilai hasil belajar membaca pemahaman teks nonfiksi dengan digunakannya strategi porpe dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penilaian hasil belajar, mengacu pada lembar instrumen membaca pemahaman (3) teknik catatan lapangan nantinya akan dijadikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Catatan lapangan diperoleh dari peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi, sehingga catatan lapangan ini dijadikan sebagai pelengkap dalam memperoleh data (4) teknik dokumentasi yakni berupa gambar atau foto dan video pembelajaran dengan menggunakan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Wiyung I/453 Surabaya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Wiyung I/453 Surabaya. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan strategi porpe. Kegiatan yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pada strategi porpe. Tes yang akan

digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi. Lembar tes soal yang digunakan adalah tes soal uraian yang berkaitan dengan membaca pemahaman teks nonfiksi.

Bogdan dan Bilen (dalam Moleong, 2012: 248) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan untuk menyusun data menjadi suatu kesatuan yang dapat dikelola, memadukan, menyusun ke dalam pola, memutuskan sesuatu yang penting serta membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti maupun orang lain. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui penggunaan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Wiyung I/453 Surabaya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2016: 338) mengungkapkan bahwa menganalisis data melalui reduksi data merupakan suatu hal yang penting karena dibutuhkan suatu catatan yang rinci dan teliti jika data yang diperoleh dari hasil di lapangan sudah cukup banyak. Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tahu tema dan polanya serta mengabaikan yang tidak dibutuhkan. Tujuan dari kegiatan mereduksi data yakni untuk mendapatkan pokok dan gambaran yang lebih jelas agar selanjutnya dapat disimpulkan.

Pada penelitian ini data yang akan direduksi yaitu proses pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Pada saat observasi akan dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan strategi porpe yang terdiri dari lima tahapan. Pertama siswa memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh siswa. Langkah kedua, siswa mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep. Langkah ketiga, siswa membaca teks bacaan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan. Langkah keempat, siswa menulis kembali teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Langkah kelima, siswa mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat siswa sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri.

Reduksi data dapat membantu dalam menganalisis ketahap berikutnya. Data dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi pada penelitian penggunaan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman akan diteliti lebih lanjut untuk disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

Langkah selanjutnya yakni penyajian data. Proses penyajian data dilakukan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan sesuai informasi yang telah disusun. Penyajian data merupakan suatu hal yang dapat menentukan kelancaran dalam menganalisis data hasil penelitian. Adapun penyajian data yang baik merupakan salah satu cara untuk melakukan analisis penelitian kualitatif yang valid.

Pada penelitian kualitatif penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan yaitu berupa penjabaran dari instrumen observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, data yang disajikan berupa penjabaran dari instrumen tes keterampilan membaca pemahaman.

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun. Jawaban dari rumusan masalah yang disusun bersifat sementara, karena jawaban tersebut akan berkembang dan berubah sesuai dengan tahapan dalam penelitian yang dilakukan.

Data yang telah dianalisis akan ditarik kesimpulannya dengan mengacu pada hasil analisis penyajian data penggunaan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya. Setelah itu, akan dilakukan perhitungan hasil belajar siswa sebagai gambaran dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi yang mengacu pada rubrik yang telah ditetapkan. Selanjutnya, akan dilakukan penggolongan dalam tolok ukur penilaian pada hasil nilai akhir yang telah didapatkan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan strategi porpe pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi penggunaan strategi porpe pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, tes (keterampilan membaca pemahaman), dan catatan lapangan.

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 April 2019 dan 27 April 2019 ketika kegiatan pembelajaran tematik berlangsung. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah Riska Nikmatulaili selaku peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah Nurhayati Dwi Sulistyowati, S.Pd selaku guru kelas V-D dan dibantu teman sejawat yaitu Cerliling Yuli Pratiwi.

Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, maka dilakukan

serangkaian kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan pada siswa kelas V-D SDN Wiyung I/453 Surabaya. Proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, LKPD, Lembar evaluasi, Lembar penilaian, dan materi pembelajaran. observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati proses pembelajaran, kesesuaian antara kegiatan guru dan siswa pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP yang menggunakan strategi porpe.

Pada proses pembelajaran di kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa, guru melakukan presensi, guru bersama siswa berdoa, guru melakukan *ice breaking* bersama siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberitahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman teks nonfiksi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai teks nonfiksi. Selain itu, guru juga menjelaskan mengenai gagasan utama, cara menemukan gagasan utama setiap paragraf dan cara menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca. Setelah itu, guru memperkenalkan teks nonfiksi dengan menuliskan judul teks bacaan di papan tulis dan menunjukkan gambar kepada siswa. Siswa mengamati gambar dan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa berkaitan dengan judul dan gambar untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Selanjutnya guru membagikan teks nonfiksi tentang kesulitan mendapatkan air bersih. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai langkah-langkah penggunaan strategi porpe dalam membaca pemahaman.

Setelah siswa dijelaskan mengenai langkah-langkah penggunaan strategi porpe, selanjutnya guru membagikan LKPD kepada setiap siswa. Kemudian guru memperkenalkan teks nonfiksi dengan menuliskan judul teks bacaan di papan tulis dan menunjukkan gambar kepada siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman awal siswa berkaitan dengan teks nonfiksi yang akan dipelajari. Kemudian siswa dibagikan teks bacaan dan diminta untuk membaca sekilas kalimat awal dan kalimat akhir setiap paragraf. Pada tahap prediksi, siswa dibimbing oleh guru untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan dengan menggunakan kata tanya 5W+1H. Setelah itu pada tahap mengorganisasi, siswa menyusun kembali pertanyaan pada peta konsep yang telah disediakan. Pada

tahap berlatih, siswa mulai membaca keseluruhan isi teks dengan teliti dan menggarisbawahi informasi penting yang ditemukan. Selanjutnya, siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun pada peta konsep yang telah disediakan. Setelah itu siswa menemukan gagasan utama setiap paragraf. Pada tahap praktik, siswa menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri. Selanjutnya pada tahap evaluasi, siswa mengecek kembali pertanyaan, jawaban, gagasan utama dan tulisan yang telah dibuat dengan teliti. Setelah mengerjakan LKPD, beberapa siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa dalam menyampaikan hasil tulisannya di depan umum. Ada tiga siswa yang berani menyampaikan hasil tulisannya di depan kelas. Kemudian guru dan siswa membahas teks bacaan yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai isi teks yang belum dimengerti siswa.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kemampuan dalam memahami teks bacaan, guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa berupa pertanyaan mengenai gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks nonfiksi yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Setelah itu guru melakukan refleksi dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan guru mengucapkan salam.

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Strategi Porpe

Kegiatan	Aspek yang diamati No.	Skor yang diperoleh				Rata- rata
		P1		P2		
		O1	O2	O1	O2	
Awal	1.	4	4	4	4	4
	2.	3	3	3	3	3
	3.	3	3	3	3	3
	4.	4	4	3	4	3,75
Inti	5.	3	4	3	4	3,5
	6.	4	4	4	4	4
	7.	4	4	4	4	4
	8.	4	3	3	3	3,25
	9.	3	3	4	3	3,25
	10.	3	3	4	4	3,5
	11.	3	4	4	3	3,5
	12.	4	3	4	4	3,75
	13.	3	3	4	4	3,5
	14.	4	4	4	4	4
	15.	3	3	4	3	3,25
	16.	3	3	4	3	3,25
	17.	4	3	4	3	3,5
Akhir	18.	4	4	4	3	3,75
	19.	3	3	4	3	3,25

20.	3	4	4	4	3,75
21.	3	3	3	3	3
22.	3	4	3	4	3,5
Jumlah	75	76	81	77	77
Presentase rata-rata	-	-	-	-	87,5 %

Berdasarkan uraian kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan runtut sesuai dengan tahapan dalam strategi porpe yang telah dituliskan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada lembar observasi penggunaan strategi porpe dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Perolehan skor ketercapaian kegiatan pembelajaran membaca pemahaman diolah dengan menggunakan rumus presentase kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata dari observer 1 dan 2 untuk setiap indikator penilaian. Lalu, nilai rata-rata tersebut dijumlahkan untuk mengetahui perolehan skor. Jumlah perolehan skor rata-rata yang dimiliki adalah 77. Jumlah perolehan skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yaitu 88. Skor maksimal diperoleh dari perkalian 4 (nilai tertinggi dari setiap indikator) dan 22 (jumlah keseluruhan indikator). Lalu hasil pembagian dikali 100, sehingga nilai rata-rata skor dan ketercapaian dari semua indikator penilaian dari observer 1 dan observer 2 dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan strategi porpe di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya adalah :

$$\frac{77}{88} \times 100 = 87,5$$

Berdasarkan nilai rata-rata skor dan ketercapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi porpe, dapat dikategorikan sangat baik.

Setelah melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi porpe. Langkah selanjutnya yakni melakukan penilaian berupa tes evaluasi. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Aspek yang dinilai dalam keterampilan membaca pemahaman yakni (1) kelengkapan gagasan utama (2) kesesuaian isi tulisan (3) keruntutan organisasi isi teks (4) ketepatan diksi (5) ketepatan struktur kalimat (6) penggunaan huruf kapital (7) penggunaan tanda baca.

Berikut hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi porpe dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Membaca Pemahaman

No	Nama Siswa	Hasil Tes	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	ASA	68	82
2.	ASH	75	75
3.	ATP	64	86
4.	ADI	72	79
5.	AWF	-	79
6.	BAS	64	72
7.	CMCK	72	79
8.	CSR	75	82
9.	DAR	58	72
10.	DHL	61	72
11.	FMN	86	89
12.	FAAW	75	97
13.	GI	79	93
14.	GAC	93	86
15.	IW	89	86
16.	KV	72	82
17.	MEN	64	93
18.	MIIR	68	86
19.	MIE	68	82
20.	NAR	-	89
21.	PAM	86	89
22.	RNR	68	97
23.	RRZ	72	72
24.	TVW	89	93
25.	TBR	68	93
26.	VAS	82	86
27.	VAL	72	75
Jumlah		1840	2266
Rata-rata kelas		73,6	83,93

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil tes siswa pada pertemuan pertama dan hasil tes pada pertemuan kedua dalam keterampilan membaca pemahaman. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 73,6 menjadi 83,93. Selain itu, jumlah nilai siswa yang mengalami peningkatan lebih banyak daripada jumlah siswa yang nilainya tidak meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi porpe dapat dikategorikan baik.

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, terdapat temuan-temuan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer pada

pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh temuan-temuan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe, membutuhkan waktu yang cukup banyak. Karena pada langkah pertama siswa memprediksi isi bacaan dengan bantuan gambar yang berkaitan dengan teks bacaan dan judul bacaan yang ditulis di papan tulis. Pada langkah ini, siswa antusias dalam memprediksi isi bacaan dan semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada tahap selanjutnya, siswa harus membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Bagi siswa yang belum tahu mengenai kata tanya 5W+1H, maka akan mengalami kesulitan. Namun, setelah guru menjelaskan hal tersebut siswa sudah mulai paham dan dapat membuat pertanyaan sesuai kata tanya yang seharusnya.

Penerapan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman, cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar khususnya di kelas tinggi. Karena langkah-langkah pada strategi porpe dapat membantu siswa dalam membaca pemahaman, diantaranya siswa diajarkan untuk memprediksi bacaan, membuat pertanyaan yang ingin diketahui siswa berdasarkan isi bacaan, menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun melalui kegiatan membaca, menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, dan siswa diajarkan untuk mengevaluasi hasil tulisan yang telah dibuat oleh siswa, sehingga siswa mengetahui letak kesalahan atau benar hasil tulisannya.

Pembahasan

Pada bagian ini di uraikan mengenai pembahasan data penelitian yang telah di peroleh. Data tersebut adalah data dari hasil observasi penggunaan strategi porpe, data tes keterampilan membaca pemahaman, dan catatan lapangan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Penerapan strategi porpe dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang digunakan berisi tentang kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam silabus maupun RPP.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan silabus dan RPP. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP dilakukan secara runtut yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muslich (2007:72) yang

menyatakan bahwa komponen dalam pelaksanaan pembelajaran harus mencakup tiga aspek kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pra pembelajaran (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kegiatan akhir). Penelitian ini menggunakan strategi porpe dalam pembelajaran membaca pemahaman, sesuai dengan tahapan-tahapan strategi porpe untuk membantu siswa dalam memahami teks bacaan. Setelah guru membuat perencanaan pembelajaran yakni berupa RPP dan silabus, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengondisikan siswa untuk siap belajar yakni dengan mengajak siswa berdoa, melakukan presensi, menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami, dan melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti guru memperkenalkan teks nonfiksi kepada siswa dengan menuliskan judul di papan tulis. Kemudian guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan teks nonfiksi di depan kelas dengan posisi guru berdiri di tengah-tengah, tujuannya adalah agar semua siswa dapat melihat gambar yang dibawa oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap suatu bacaan. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing siswa, kemudian guru membacakan petunjuk pengerjaan yang terdapat pada LKPD dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru membimbing siswa selama proses pengerjaan tugas tersebut. Siswa diminta oleh guru untuk membaca sekilas teks nonfiksi yang telah dibagikan. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dengan tahapan-tahapan strategi porpe. Sesuai dengan pendapat M.L. Simpson (Vol.33 No.1:1989) bahwa strategi porpe terdiri dari lima tahapan, yakni memprediksi isi bacaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui, tujuannya yaitu sebagai pemandu pada saat membaca. Pada tahap ini, siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan dengan menggunakan kata tanya 5W+1H. Tahap kedua, mengorganisasikan pertanyaan yang telah dibuat dalam bentuk peta konsep agar jelas susunannya. Tahap ketiga, siswa berlatih yakni dengan membaca teks yang telah dibagikan dan mencari jawaban dari pertanyaan

yang telah disusun. Tahap keempat, siswa menuliskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Tahap kelima, siswa mengevaluasi hasil tulisannya dengan mengecek kembali pertanyaan, jawaban, dan hasil tulisannya. Simpson berpendapat bahwa, menulis merupakan cara untuk memahami suatu bacaan melalui menuliskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada suatu materi yang belum dipahami. Sebelum pemberian lembar evaluasi, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini, guru dan siswa melakukan tanya jawab. Selanjutnya, guru memberikan lembar evaluasi kepada semua siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik yakni dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP.

2. Hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe.

Hasil belajar atau evaluasi merupakan hasil penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar menurut Bloom dalam Suprihatiningsih (2013:38) dibagi menjadi tiga aspek yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dalam keterampilan membaca pemahaman. Selanjutnya, menurut pendapat Percival dalam Hamalik (2016) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengukur suatu pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, kaitan antara pembelajaran dengan evaluasi sangat erat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal tersebut terjadi karena dari kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui berapa besar capaian dari pembelajaran yang telah dilakukan (Purwanto, 2017:8). Sesuai halnya dengan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini, yakni untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran penerapan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman.

Pemilihan jenis teks yakni teks nonfiksi didasarkan pada karakteristik dan perkembangan siswa. Berdasarkan teori Piaget, siswa kelas V Sekolah Dasar berada pada tahap operasional

konkret, yakni masuk pada usia 7-11 tahun. Siswa di kelas V Sekolah Dasar rata-rata berusia 10-11 tahun masuk pada tahap operasional konkret tingkat akhir. Kemampuan berpikir siswa sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkannya. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan jenis teks nonfiksi mengambil tema yang disesuaikan dengan lingkungan siswa yaitu manusia dan lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal yang telah diperoleh dengan pengetahuan baru dari teks yang dibaca.

Hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya diperoleh dari tes tulis dalam menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri secara individu. Tes dikerjakan oleh 25 siswa pada pertemuan pertama dan 27 siswa pada pertemuan kedua. Hasil belajar pada membaca pemahaman diperoleh dari aspek penilaian yang terdiri dari aspek dalam menemukan gagasan utama, kesesuaian tulisan dengan isi teks, keruntutan tulisan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca.

Proses keberhasilan suatu pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh, suatu proses dapat dikatakan optimal apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah jika banyak siswa yang dapat mengerjakan tes dan nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, menunjukkan peningkatan nilai pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi porpe yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama yakni 73,6. Sedangkan pada pertemuan kedua yakni 83,93. Hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa penggunaan strategi porpe dapat membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

3. Temuan-temuan yang ada dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe di kelas V SDN Wiyung I/453 Surabaya.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi porpe terdapat temuan-temuan penelitian di antaranya, pelaksanaan strategi porpe sesuai dengan tahapan-tahapan dalam strategi porpe. Tahap-tahapan tersebut telah dilaksanakan dengan baik, namun membutuhkan waktu yang cukup banyak. Suasana pembelajaran pun dapat

berlangsung dengan kondusif. Pada langkah pertama, siswa memprediksi isi bacaan dengan bantuan gambar yang berkaitan dengan teks bacaan dan judul bacaan yang ditulis di papan tulis. Pada langkah ini, siswa antusias dalam memprediksi isi bacaan dan semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada tahap selanjutnya, siswa harus membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Bagi siswa yang belum tahu mengenai kata tanya 5W+1H, maka akan mengalami kesulitan. Namun, setelah guru menjelaskan hal tersebut siswa sudah mulai paham dan dapat membuat pertanyaan sesuai kata tanya yang seharusnya.

Pada tahap praktik, yakni menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Beberapa siswa pada tahap ini, belum bisa menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut terbukti dari hasil tulisan siswa yang masih menyalin kalimat yang sama dengan teks yang dibaca.

Penerapan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman, cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar khususnya di kelas tinggi. Karena langkah-langkah pada strategi porpe dapat membantu siswa dalam membaca pemahaman, diantaranya siswa diajarkan untuk memprediksi bacaan, membuat pertanyaan yang ingin diketahui siswa berdasarkan isi bacaan, menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun melalui kegiatan membaca, menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, dan siswa diajarkan untuk mengevaluasi hasil tulisan yang telah dibuat oleh siswa, sehingga siswa mengetahui letak kesalahan atau benar hasil tulisannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di SDN Wiyung I/453 Surabaya. Penelitian dilaksanakan di kelas V-D dengan jumlah 29 siswa. Pada penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi porpe.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa waktu dan fokus penelitian. Waktu pembelajaran dilaksanakan antara hari libur persiapan ujian, sehingga memungkinkan ada beberapa siswa yang tidak hadir, dari jumlah siswa yang semula 29 berkurang menjadi 25 pada pertemuan pertama dan 27 siswa pada pertemuan kedua. Pembelajaran ini terbatas hanya diterapkan pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Penelitian ini juga memilih Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, Pembelajaran 1 dengan menerapkan

strategi porpe untuk keterampilan membaca pemahaman. Fokus penelitian adalah materi ajar Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut :

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

Pengambilan data dilakukan sebanyak dua pertemuan, yaitu pada tanggal 25 dan 27 April 2019. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan perizinan terlebih dahulu kepada SDN Wiyung I/453 Surabaya yang diterima oleh kepala sekolah. Selanjutnya, melakukan penentuan jadwal penelitian dengan guru kelas V-D.

Asumsi deduktif dalam penelitian ini yaitu Penelitian dengan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman dapat dikatakan berhasil jika dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada strategi porpe. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada suasana yang kondusif mampu membantu siswa untuk lebih fokus dalam memahami suatu bacaan, sehingga siswa dapat menuliskan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Peran guru juga penting dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi ini, karena setiap langkah strategi ini harus selalu dalam bimbingan guru agar proses pembelajaran berhasil dan dapat berjalan dengan baik.

Strategi porpe di Sekolah Dasar khususnya di Kelas V berbeda dengan Strategi porpe yang dilakukan di tingkat lain karena di Kelas V siswa sudah diajarkan keterampilan membaca pemahaman dan bisa memahami bacaan dengan baik. Selain itu, strategi porpe mampu melatih siswa untuk berperan aktif dan mandiri dalam pemerolehan informasi yang terdapat pada teks bacaan. Hal tersebut karena, strategi porpe dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan untuk mengetahui pemahaman siswa, dapat diketahui melalui kegiatan menulis.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian dengan menerapkan strategi porpe dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Wiyung I/453 Surabaya diperoleh simpulan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik karena guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP sehingga pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi porpe dapat berlangsung dengan baik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara

runtut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Sesuai dengan uraian tersebut diperoleh persentase ketercapaian kegiatan pembelajaran yakni sebesar 87,5%.

Hasil belajar dalam hal ini keterampilan membaca pemahaman siswa memperoleh hasil yang diharapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi porpe. Nilai rata-rata kelas yakni sebesar 10,87 dari 73,6 menjadi 83,93. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi porpe dapat membantu siswa dalam memahami bacaan secara optimal.

Penerapan strategi porpe dalam keterampilan membaca pemahaman, cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar khususnya di kelas tinggi. Karena langkah-langkah pada strategi porpe dapat membantu siswa dalam membaca pemahaman, diantaranya siswa diajarkan untuk memprediksi bacaan, membuat pertanyaan yang ingin diketahui siswa berdasarkan isi bacaan, menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun melalui kegiatan membaca, menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, dan siswa diajarkan untuk mengevaluasi hasil tulisan yang telah dibuat oleh siswa, sehingga siswa mengetahui letak kesalahan atau benar hasil tulisannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu: (1) strategi porpe dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dapat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran (2) sekolah dapat memberikan kesempatan, sarana, dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas (3) penggunaan startegi porpe pada pembelajaran membaca pemahaman dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Pranoto, Naning. 2009. *Menjadi Penulis dan Pengarang Cilik*. Jln. Dr. Supomo: Tiga Serangkai.

Purwanto, Ngalm. 2017. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Simpson, Norman A. Stahl, Christoper G. Hayes. 1989. "Porpe: A Research Validation". *Journal of Reading*. Vol 33 (1): hal.22-28.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Model dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).